

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat terjadi apabila adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan Pembelajaran yang terjadi di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Belajar adalah sebuah usaha seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru sebagai hasil Berdasarkan pengalamannya sendiri yang berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Arfani, 2016: 86). Belajar akan lebih menarik apabila didukung dengan metode, media dan model pembelajaran terbaru, dengan demikian siswa akan lebih antusias dalam belajar yang akhirnya berbanding lurus pada hasil belajar. Salah satu faktor yang mendukung naiknya hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan media yang menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada zaman sekarang ini.

Menurut Kustandi dan Sutjipto dalam (Nurdyansyah, 2019 :45) Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Sehingga menjadi perantara meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi yang sulit. Adanya media pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena proses belajarnya tidak monoton pada penjelasan guru saja atau menulis saja. Dalam hal ini guru harus

mampu mengembangkan suatu media pembelajaran untuk siswanya serta guru harus mampu mengorganisasikan media sesuai dengan kebutuhan siswa dan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menunjang terciptanya suasana kelas yang kondusif karena guru mampu mengalihkan perhatian siswa dengan media yang mereka butuhkan, sehingga siswa bisa fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Dalam menunjang proses belajar mengajar agar efektif dan berjalan sesuai tujuan yang hendak di capai maka perlu adanya media pembelajaran agar memudahkan penyampaian materi. Selain itu juga hal yang penting yaitu penerapan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga mampu memaksimalkan proses belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran disekolah dasar diselenggarakan secara terpadu yang dilaksanakan di sekolah dasar atau dikenal dengan istilah pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa muatan pembelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar pada siswa (Ananda, 2018: 3). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pengalaman belajar bermakna pada siswa. Berkaitan dengan rangkaian pengajian materi maka nilai-nilai kearifan lokal juga dapat di terapkan dalam media pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa tentang budaya lokal yang ada di daerahnya dan sebagai upaya meningkatkan cinta budaya lokal kepada siswa.

Kearifan lokal sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budayanya untuk bertindak dan bersikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. (Noviati, 2018) Kearifan lokal adalah perakitan kebudayaan tradisional yang mana secara berkesiambungan dapat dijadikan sebagai pegangan hidup dengan mengaplikasikan Pendidikan dengan berdasar pada kearifan lokal. Harapannya Pendidikan ini dapat menciptakan tunas–tunas bangsa yang mampu mencintai dan melestarikan budaya sendiri siswa sudah semestinya di kenalkan dengan budaya lokal setempat agar mampu mengetahui budaya-budaya yang ada dalam lingkungannya.

Kearifan lokal sebagai pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi dalam kehidupan baik mengatasi permasalahan dalam hidup maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas Berdasarkan kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan Berdasarkan generasi ke generasi. Kearifan lokal bisa merupakan kearifan yang belum lama muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil Berdasarkan interaksinya dengan lingkungan alam dan interaksinya dengan masyarakat serta budaya lain. Kota Tuban merupakan salah satu kota yang memiliki kearifan lokal yang beragam, baik kearifan lokal yang telah lama ada yang diwariskan Berdasarkan generasi ke generasi, maupun kearifan lokal baru atau belum lama muncul sebagai hasil interaksi dengan masyarakat dan budaya lain. Identitas suatu daerah bisa dilihat Berdasarkan kearifan lokal yang ada dalam daerah tersebut. Sehingga masyarakat bisa mengenal suatu daerah tersebut Berdasarkan kearifan lokal yang ada. Kabupaten Tuban memiliki kearifan lokal

yang banyak mulai Berdasarkan makan khas, kebiasaan, ritual budaya dan juga produk yang di hasilkan oleh masyarakat Tuban. Salah satu kearifan lokal Tuban adalah Tarian khas Tuban yaitu taruian Lencer Kuning dan Tari Tayub yang populer di Kabupaten Tuban.

Tari rakyat merupakan tari yang lahir, hidup, dan berkembang dikalangan masyarakat. Tari rakyat disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata pakaian, dan tata rias yang sederhana. Kesederhanaan ini, karena dalam pementasan tari, mereka memang tidak mementingkan “keindahan” yang tinggi. Kehadiran sebuah tarian, lebih didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang berhubungan dengan kepercayaan adat, dan lainnya. Kabupaten Tuban adalah kota di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tuban mempunyai keanekaragaman dengan ciri khasnya sendiri, salah satunya adalah Kesenian Sandur. Kesenian Sandur ini tercipta lagi berbagai kesenian salah satunya yaitu Tari Lencir Kuning. Tari ini diciptakan pada tahun 2009 oleh Sumardi. Tari ini tercipta Berdasarkan ide kreatif Sumardi dalam mengembangkan kesenian tradisi daerah Kabupaten Tuban yaitu kesenian Sandur yang menjadi pijakan terciptanya tari Lencir Kuning ini (Aunia & Suprayitno, 2022: 1175). Pertunjukan Tayub di Kabupaten Tuban merupakan seni pertunjukan rakyat yang lebih banyak berkembang di wilayah pedesaan. Pertunjukan Tayub biasanya ditarikan secara berkelompok, yang terdiri Berdasarkan waranggana, pramugari, penayub, dan panjak. Penyebutan penari dalam pertunjukan Tayub di setiap daerah berbeda.

Sebagai masyarakat Tuban yang baik dan memiliki rasa cinta pada daerahnya maka sudah sepatutnya tau dan mengerti tentang kearifan lokal Tuban salah satunya yaitu Tarian khas Tuban ini. Perkembangan zaman yang sangat pesat sebagai warga

Tuban kita juga harus tetap melestarikan tarian ini dengan baik dengan cara memberikan edukasi kepada anak-anak dan remaja mengenai tarian lencir kenung dan tayub dan cara melestarikannya, namun nyatanya banyak sekali anak-anak yang belum mengetahui kearifan lokal Tuban itu sendiri termasuk tarian khas Tuban. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal Tuban sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan integritas yang tinggi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Oktober 2022 yang telah dilakukan di SDN Jegulo 1 terdapat beberapa masalah yang masih menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan masih terpaku pada modul atau tematik dalam pembelajaran. Selain itu juga kurangnya media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema sebagai media pembelajaran sehingga guru kesulitan dalam proses pembelajaran dengan didukung oleh hasil belajar siswa pada Tema 6 yang menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 55,7% yang masih jauh Berdasarkan ketuntasan klasikal 85%.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Oktober 2022 Bersama guru kelas VI SDN Jegulo 1 yaitu ibu Anis Khikmatun Jamil, S.Pd menyatakan bahwa jumlah siswa di SDN Jegulo 1 kelas VI sebanyak 21 siswa. Siswa-siswi kelas VI menyukai pembelajaran yang tidak monoton, misalnya pembelajaran di luar ruangan dan pembelajaran yang mengasikkan seperti membaca dengan banyak gambar atau belajar sambil bermain. Guru kelas VI juga belum pernah mengenalkan kepada siswa tentang kearifan lokal yang ada di wilayah sekitar. Ibu Anis menyampaikan peserta didik cenderung

menyukai pembelajaran yang disajikan dengan beberapa gambar, sementara selama ini hanya menggunakan media power point. Ibu Anis Khikmatun Jamil, S.Pd juga menambahkan bahwa siswa lebih suka pada pelajaran matematika karena guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Hal ini yang menjadikan pelajaran Matematika lebih disukai peserta didik dibandingkan saat pembelajaran Tematik. Diketahui juga penerapan pembelajaran tematik di sekolah saat ini belum berjalan lancar, karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, salah satunya yakni keterbatasan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Media yang digunakan masih sangat terbatas dan kurang berinovasi. Hal ini merupakan suatu yang menyebabkan siswa merasa bosan dan cepat hilang konsentrasi yang tentunya berdampak pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun hasil yang lebih lengkapnya terdapat pada Lampiran 3 halaman 163.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang telah dibagikan oleh peneliti kepada responden kelas VI SDN Jegulo 1 Tuban pada tanggal 5 Oktober 2022 mendapati hasil bahwa peserta didik belum pernah diajarkan terkait budaya lokal atau kearifan lokal oleh guru. Hal ini menjadikan siswa belum memahami tentang apa saja kearifan lokal khususnya di Tuban. Berdasarkan hasil angket tersebut Berdasarkan jumlah siswa sebanyak 21 siswa di peroleh hasil 0% Berdasarkan jumlah presentasi penjumlahan angket kebutuhan siswa. Hasil pengisian angket pada poin pertanyaan tentang minat baca peserta didik menunjukan bahwa persentase minat baca siswa rendah dengan persentase 19%. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menyukai buku bacaan yang banyak teksnya dan sedikit gambarnya. Melainkan siswa lebih menyukai buku bacaan yang terdapat banyak

gambarnya dengan persentase 95%. Adapun hasil yang lebih lengkap terdapat pada lampiran 5 dan 6 tepatnya pada halaman 167 sampai 171. Pada beberapa perolehan hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa minat baca siswa dalam proses pembelajaran perlu di tingkatkan lagi melalui media yang menarik dan bervariasi. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi yang mengajarkan tentang kearifan budaya lokal yang ada di daerahnya. Hal ini dapat menjadikan siswa memahami makna pentingnya kearifan budaya lokal dan bangga terhadap produk lokal khususnya di Tuban.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang telah dilakukan di SDN Jegulo 1 maka perlu adanya pengembangan media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Tematik agar lebih menyenangkan dan juga untuk mengenalkan kearifan lokal Tuban yang berupa Tarian ini kepada siswa. Dalam pengembangan sebuah media pembelajaran tentunya perlu perencanaan yang baik, supaya media yang dihasilkan itu inovatif dan memiliki kriteria yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik maka media tersebut dapat membuat siswa lebih antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan media pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan jenis dan model Berdasarkan media yang akan dipergunakan apakah cocok untuk materi pelajaran yang akan diajarkan atau tidak, ada berbagai jenis media pembelajaran, mulai Berdasarkan media audio, visual, dan visual - audio, serta memiliki berbagai bentuk mulai Berdasarkan 2 dimensi dan 3 dimensi. Menurut Rahmatin (2021: 12) bahwa siswa cenderung tidak menyukai buku teks apalagi buku teks tersebut tidak disertai dengan gambar dan ilustrasi yang menarik, dan secara empiric siswa

cenderung menyukai buku bergambar, penuh dengan warna yang divisualisasikan dalam bentuk realistis atau kartun dibandingkan dengan teks hitam yang memenuhi Sebagian besar halaman.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Ntobuo dkk dalam (Reswari, 2018: 8) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pendukung yang menarik yang dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas mandiri yaitu dengan menggunakan media pembelajaran komik. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan minat belajar dan membaca siswa, dibutuhkan suatu inovasi dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik, yaitu dengan membuat media pembelajaran dalam bentuk komik.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Apriani Wulan sari pada tahun 2020 yang berjudul “pengembangan media komik bermuatan kearifan lokal kebudayaan daerah lampung” yang hasilnya layak digunakan. Analisis pengembangan komik yang sebelumnya oleh Aprilani Wulan Sari (2020), dilihat Berdasarkan materinya yaitu fokus pada KI KD yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan lampung saja. Gambar yang di sajikan berlatar belakang biasa atau polos berwarna. Dengan demikian maka peneliti akan mengembangkan komik yang memiliki gambar serta materi yang lebih menarik dan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi.

Penelitian relevan yang selanjutnya dilakukan oleh Hesinta Mila Aprilia pada tahun 2021 yang berjudul “media komik bermuatan kearifan lokal kelud untuk materi IPS siswa sekolah dasar”, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesinta Mila Aprilia (2021) memperoleh hasil layak digunakan. Namun dalam penelitian hanya fokus pada 1 materi atau 1 muatan saja yaitu muatan IPS oleh

karena itu maka peneliti akan membuat media komik pembelajaran yang meliputi 1 pembelajaran yang terdiri Berdasarkan 3 muatan yang akan di kaitkan dengan kearifan lokal Tuban, guna mengenalkan siswa SDN Jegulo 1 tentang keraifan Lokal yang ada di Tuban dan sebagai sarana menumbuhkan rasa cinta pada kebudayaan yang terdapat pada daerah Tuban.

Menurut Rohmawati dalam (Putra & Ines, 2021: 31) komik merupakan cerita bergambar yang terdiri Berdasarkan teks bacaan serta dialog singkat. Hal tersebut tentu akan memudahkan pembaca dalam memahami suatu cerita. Penggunaan media komik dalam proses belajar dengan peserta didik tentu akan lebih menarik minat peserta didik dan komik memiliki sifat yang sederhana. Menurut Waluyanto (2005: 51) komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Komik dapat juga diartikan cerita bergambar, dimana gambar berfungsi untuk menggambarkan cerita agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sebagai media, komik dapat dimodifikasi secara menarik dengan berbagai macam bentuk gambar manusia, hewan atau benda lain sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, namun tujuan Berdasarkan media tersebut tetap sama yaitu digunakan sebagai alat peraga untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima pesan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media pembelajaran yang efektif yaitu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana menyampaikan suatu pesan dan informasi yang dapat diterima dengan baik oleh pembacanya. Pada beberapa sekolah belum pernah menggunakan media komik, sehingga peneliti ingin mengembangkan media komik sebagai media pembelajaran komik. Komik dapat digunakan sebagai media yang menarik minat belajar siswa dan mengasikkan dalam proses belajar mengajar.

Komik memiliki materi yang dirangkum dalam bentuk cerita bergambar dengan gelembung kata yang menggambarkan daya ingat anak terhadap kemampuan mengingat materi yang biasanya sulit diingat (Mahendra, 2021: 142). Komik juga cocok di terapkan pada pembelajaran sebagai sarana mempermudah pemahaman siswa dan juga untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama pada siswa kelas VI di SDN Jegulo 1 yang mana tingkat minat baca siswa rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil angket yang dilakukan di SDN Jegulo 1 tepatnya pada kelas VI, maka peneliti memilih penelitian pengembangan yang didukung oleh beberapa hasil penelitian relevan tentang pengembangan komik bermuatan muatan lokal Tuban yaitu Pengembangan Media Komik Bermuatan Tarian Tradisional Tuban kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 dengan harapan dapat berkontribusi untuk membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah yang kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga menjadikan pembelajaran lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah mengembangkan media komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban kelas VI tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 yang valid?
2. Bagaimanakah mengembangkan media komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban kelas VI tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 yang menarik?
3. Bagaimanakah mengembangkan media komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban kelas VI tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 yang efektif?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan Penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan media komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 yang valid ditinjau Berdasarkan kevalidan meliputi validasi ahli media, validasi ahli materi, dan validasi ahli desain pembelajaran.
2. Mengembangkan media komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 yang menarik yang di tinjau Berdasarkan respon guru dan siswa sebagai pengguna media pembelajaran komik.
3. Mengembangkan media komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 yang efektif ditinjau Berdasarkan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama menggunakan media komik pembelajaran.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

1. Produk yang dikembangkan berupa komik yang bermuatan Tarian Tradisional Tuban.
2. Komik yang di kembangkan adalah komik pembelajaran pada kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1.
3. Komik yang dikembangkan memuat kearifan lokal Tuban yaitu Tarian Lencir Kuning, Tari Miyang, Tari Arya Adikara, dan Tari Tayub
4. Gambar karakter pada komik bersumber Berdasarkan gambar pribadi peneliti dibuat dengan menggunakan aplikasi *corel*.
5. Komik menggunakan Bahasa Indonesia.

6. Komik yang dikembangkan lebih spesifik pada muatan SBDP dalam pembelajaran 2 subtema 2 tema 6 kelas VI yang terfokus pada pengetahuan siswa tentang kearifan lokal Tuban yang berupa tarian tradisional.
7. Media pembelajaran di cetak menggunakan kertas *Art Paper* berukuran A5 dengan tebal 120 Gsm dan *hard cover*.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

1. Komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban hanya memuat pelajaran pada kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1
2. Media pembelajaran komik bermuatan Tarian Tradisional di buat terbatas, hanya digunakan pada kelas VI tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 yang terfokus pada pengetahuan siswa tentang kearifan lokal Tuban yang berupa tarian tradisional.
3. Komik bermuatan Tarian Tradisional Tuban sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru kelas VI karena pada buku/ bahan ajar yang digunakan siswa belum memuat kearifan lokal khususnya kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa berkaitan dengan tarian tradisional Tuban termuat dalam kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 serta inovasi dalam pendidikan maka pengembangan media komik pembelajaran bermuatan tarian tradisional Tuban dilakukan sebagai bentuk upaya dalam melestarikan dan mengenalkan tarian tradisional Tuban. Penjelasan lain tentang pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Media komik bermuatan tarian tradisional Tuban pada kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1 diharapkan dapat dimanfaatkan siswa untuk proses belajar baik bersama guru maupun secara mandiri, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait pelajaran kelas VI Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 di SDN Jegulo 1.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengimplementasikan komik pembelajaran bermuatan tarian tradisional Tuban dengan baik agar siswa lebih mengenal tarian tradisional Tuban. Selain itu juga media komik juga sebagai sarana untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Bagi Pengembang

Melalui pengembangan media komik pembelajaran bermuatan tarian tradisional Tuban diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam mengembangkan komik selanjutnya khususnya muatan lokal Tuban. Serta penelitian ini juga dapat sebagai bekal kita dalam mengajar nantinya saat menjadi guru, dan dapat mengetahui pentingnya media pembelajaran dalam sebuah pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Media komik pembelajaran bermuatan tarian tradisional Tuban diharapkan dapat menjadi bahan belajar pendukung selama pembelajaran. Pengembangan media komik pembelajaran bermuatan tarian tradisional lokal Tuban ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian Bersama agar meningkatkankualitas sekolah dan terdapat media pembelajaran di SDN Jegulo 1.

G. Definisi Istilah

Menurut Komaruddin (2011: 279) tentang pengertian definisi istilah merupakan pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri-ciri utama istilah itu. Selain itu Nazir (2019: 152) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi istilah ini digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi istilah ini disusun kedalam suatu penelitian. Dengan memperhatikan pernyataan-pernyataan tersebut, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi istilah variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media berasal Berdasarkan bahasa latin medius yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar (Nurdyansyah, 2019: 46). Menurut Asyad dalam (Nurdyansyah, 2019: 44) menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung di artikan sebagai alat untuk menangkap, memproses, dan Menyusun Kembali informasi visual atau verbal. Media adalah alat untuk menyampaikan atau menghantarkan pesen pesan pembelajaran.
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran serta perasaan siswa, sehingga dapat menjadi sarana untuk mendorong terciptanya proses pada siswa. (Nurdyansyah, 2019: 47).
3. Komik merupakan alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sebagai sebuah media, pesan yang disampaikan lewat komik biasanya jelas, runtut, dan

menyenangkan. Untuk itu, media komik berpotensi untuk menjadi sumber belajar. Dalam hal ini, komik pembelajaran berperan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Waluyanto, 2005: 54-55).

4. Menurut Rinitami (2018: 17) Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan tradisional dan kearifan kini berbeda dengan kearifan lokal. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas Berdasarkan kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan Berdasarkan generasi ke generasi.
5. Tarian Tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berpijak pada pola-pola yang telah mentradisi. Jenis tari ini sarat akan makna, tujuan, cerita, dan kisah didalamnya. Memberikan gambaran kepada penikmatnya tentang kehidupan yang terjadi pada jaman dulu beserta pengetahuan tradisional yang unik. Tarian ini digolongkan atas tari kerakyatan dan tari tradisional bangsawan (keraton) atau klasik (Anthi, 2018: 18).

